

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya menjelaskan betapa penting cara-cara penggunaan mikrofon dalam setiap bentuk penyajian instrumen musik terutama gitar akustik. Terlepas dari segala kekurangan dalam karya tulis ini, penulis menyimpulkan beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan yang perlu diperhatikan. Demikian juga pada percobaan yang telah dilakukan penulis sebagai langkah konkrit dalam menyimpulkan suatu teori atau berupa gagasan dalam karya tulis ini, yaitu :

1. Mikrofon mempunyai peran yang penting dalam suatu rangkaian penguatan suara (*sound reinforcement*), karena merupakan ujung tombak dalam peresponan sumber bunyi dan sebagai penentu utama terhadap hasil suara yang dihasilkan dalam sistem penguatan suara. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan mikrofon :
 - a. Penyesuaian jenis mikrofon dalam penggunaannya.
 - b. Penentuan terhadap bagian dari sumber bunyi yang hendak direspon.
 - c. Memperhatikan posisi atau cara-cara peletakan mikrofon baik dalam jarak, ketinggian, atau arah sudut tanggapannya.
2. Pada percobaan yang dilakukan penulis, untuk penggunaan mikrofon pada gitar akustik dengan menggunakan mikrofon jenis Shure SM 57 dalam pertunjukan langsung, ditentukan jarak antara mikrofon dengan gitar akustik sebesar 17 cm dengan ketinggian dari lantai sebesar 70 cm. Pada jarak

demikian suara gitar akustik yang terdengar pada *speaker out* lebih *flat* dengan posisi peresponan mikrofon pada bagian antara *soundhold* dan *bridge* dari gitar. Penentuan pada bagian tersebut terdengar lebih kuat intensitas bunyinya karena tepat berada pada bagian atau konstruksi gitar akustik yang disebut dengan *fan bracing* yang berfungsi sebagai penyetabil bunyi resonansi gitar akustik.

3. Pada percobaan yang dilakukan penulis, untuk penggunaan mikrofon pada gitar akustik dengan menggunakan mikrofon jenis Neumann U 87 dan AKG 451 dalam perekaman, ditentukan jarak antara mikrofon Neumann U87 dengan badan gitar akustik sebesar 21 cm, dan untuk mikrofon AKG 451 sebesar 38 cm. Sedangkan ketinggian mikrofon Neumann U 87 sebesar 76 cm, untuk mikrofon AKG 451 sebesar 116 cm. Perekaman menggunakan sistem dua *track*. *Track* satu (Neumann U87) merespon bunyi dawai gitar secara murni, *track* dua (AKG 451) digunakan untuk merespon bunyi efek dari gitar. Dengan menentukan pada bagian pangkal dari *neck* gitar untuk bidang respon dari mikrofon jenis Neumann U 87 serta pada bagian *fingerboard* dari gitar untuk mikrofon AKG 451 melalui *track* yang terpisah dalam perekaman, suara yang dihasilkan pada *speaker* monitor terdengar jernih disertai dengan bunyi efek yang berfrekuensi tinggi dari dawai.
4. Penentuan mikrofon jenis dinamik (*dynamic*) untuk penggunaan dalam pertunjukan langsung dari gitar akustik akan mengurangi resiko masuknya sumber bunyi lain dalam mikrofon serta menekan terjadinya *feedback*. Sebab

mikrofon jenis dinamik mempunyai kepekaan yang lebih kurang dari mikrofon jenis kondensor.

5. Pada sistem perekaman, ditentukan jenis mikrofon kondensor yang mempunyai kepekaan lebih tinggi dari mikrofon jenis dinamik sehingga dapat merespon bunyi gitar akustik secara lebih detil dan menyeluruh. Karena dalam sistem perekaman tidak terjadi penguatan suara serta berada pada ruang terpisah antara pemain dan operator maka resiko terjadinya *feedback* kecil kemungkinannya.

Demikian beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum penulis terhadap teknik penggunaan mikrofon pada gitar akustik.

B. Saran

Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta mempunyai korelasi yang patut diperhatikan sehubungan dengan permasalahan *sound system*. Dengan adanya satu jenis instrumen gitar sebagai mayor dalam kurikulum pendidikan, karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap musisi di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Beberapa saran yang dapat diberikan penulis terhadapnya yaitu ;

1. Perlu adanya sumber daya manusia yang mengerti secara moral kepentingan *sound system* di Jurusan Musik. Sehingga kelangsungan daripada peralatan *sound system* di Jurusan Musik dapat terjaga dengan baik.
2. Perlunya sebuah pendidikan khusus atau dapat berupa suatu pelatihan tentang penerapan perangkat *audio* di Jurusan Musik.
3. Diharapkan bagi setiap mahasiswa khususnya mahasiswa dengan instrumen mayor gitar mengetahui terhadap teknik penggunaan mikrofon terhadap gitar

akustik Sehingga dalam setiap pementasan yang memerlukan rangkaian *sound system* benar-benar mengerti secara teknis beserta kepentingannya.

4. Sebagai salah satu institusi di bidang seni, sudah selayaknya Jurusan Musik FSP Yogyakarta memiliki perangkat *audio* yang memadai, sehingga wawasan terhadap *audio* tidak akan tertinggal dengan dunia di luar institusi.

Demikian saran – saran penulis semoga berguna bagi segenap civitas akademika Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, khususnya jurusan musik dan lebih khusus lagi mahasiswa dengan instrumen mayor gitar.



Sinclair, Ian R., *Beginner's Guide to Hi-Fi*, terj. Syatiman, PT Gramedia, Jakarta, 1988.

Sloane, Irving., *Guitar Repair*, E. P. Dutton and Co. Inc., New York, 1973.

Soedarjana, P.J., *Energi Gelombang dan Medan 2*, Balai Pustaka Departemen P dan K, Jakarta, 1979.

Soeharto, *Fisika Dasar II*, (Buku Panduan Mahasiswa Bagian II : (Gelombang – Optika), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.

Summerfield, Maurice J., *The Classical Guitar*, Ashley Mark Publishing Co., 1982.

Susanto Hadi., Proses Pembuatan Gitar pada pengrajin gitar Mulyadi Dirjo Suwarno di Kelurahan Ngrombo, Kecamatan Baki, Sukoharjo, Tugas Akhir Skripsi Jurusan Musik FSP ISI, Yogyakarta, 1989.

User Guide *Shure SM 57*, Shure Incorporated 27B2903, Mexico, 2000.

Sumber-Sumber Lain

A. Majalah

Audio Pro, Majalah., edisi Januari, *Pabrik Gitar Arista*, PT. Audio Media Nusantara Raya, Jakarta, 2001.

Audio Pro, Majalah., edisi Juli, *Instalasi Sound System*, PT. Audio Media Nusantara Raya, Jakarta, 2000.

Audio Pro, Majalah., edisi Juli, *Miking Live untuk Kesempurnaan Sound*, PT. Audio Media Nusantara Raya, Jakarta, 2000.

Audio Pro, Majalah., edisi Juni, *Instrumen Indonesia menembus pasar Internasional*, PT. Audio Media Nusantara Raya, Jakarta 2001.

Audio Pro, Majalah., edisi Juni, *Prinsip Dasar Suara*, PT. Audio Media Nusantara Raya, Jakarta, 2001.

Audio Pro, Majalah., edisi Mei, *Gitar Akustik Amada*, PT. Audio Media Nusantara Raya, Jakarta, 2001.

Audio Pro, Majalah., edisi November, *Anda pun Bisa Berkarya*, PT. Audio Media Nusantara Raya, Jakarta, 2000.